



ANALISIS IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X2s DI SMA PERTIWI AMBON

Amjad Salong¹, Novita E. Latupeirissa²

^{1,2}Pendidikan Ekonomi, Universitas Pattimura

Info Artikel

Sejarah Artikel:

diterima : 29 April 2021

direvisi : 3 Mei 2021

disetujui : 4 Mei 2021

Kata-kata Kunci :

Implementasi, Penilaian
Autentik, Mata Pelajaran
Ekonomi

Abstract

This study aims to determine the Implementation of Authentic Assessment in Economic Subjects of Class X2 in SMA Pertiwi Ambon T.A 2020/2021. In this study, the type of research used is the type of descriptive research is research conducted to determine the value of independent variables, either one variable or more without making comparisons or connecting with other variables. Data collection techniques used in this study were questionnaires and documentation, questionnaires were used to obtain data on the implementation of authentic assessment conducted by economics teachers in learning, while documentation was used to collect data in the form of archives or documents related to this study. The results showed that of the six indicators presented in this research variable, the average was at 50% and included in the qualifications was quite good. So that the implementation of authentic assessment implemented by economics teachers is quite good..

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X2s di SMA Pertiwi Ambon T.A 2020/2021. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Teknik penumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan Dokumentasi, angket digunakan untuk memperoleh data mengenai implementasi penilaian autentik yang dilakukan oleh guru ekonomi dalam pembelajaran, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa arsip atau dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari enam indikator yang dikemukakan dalam variabel penelitian ini rata-rata berada pada presentase 50% dan termasuk dalam kualifikasi cukup baik. Sehingga implementasi penilaian autentik yang diterapkan oleh guru ekonomi cukup baik.

Cara mengutip :

Salong, A., Latupeirissa, N. E. (2021). Analisis Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X2s di SMA Pertiwi Ambon, 8(1), 59-68. <https://doi.org/10.36706/jp.v8i1.14219>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini terkandung dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1).

Fungsi dan tujuan pendidikan dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003, Bab II Pasal 3 disebutkan sebagai berikut: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab”.

Dari paparan Undang-Undang tersebut jelas bahwa tujuan dari pendidikan sendiri adalah untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang tidak hanya pintar dalam hal pengetahuan, tetapi generasi yang memiliki sikap spiritual, berakhlak mulia dan memiliki ketrampilan yang bermanfaat untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mengetahui apakah peserta didik sudah mencapai optimal sesuai dengan tujuan pendidikan atau sebaliknya maka perlu adanya penilaian terhadap proses pembelajaran peserta didik.

Penilaian merupakan suatu kegiatan yang tidak mungkin dipisahkan dari kegiatan dan pembelajaran secara umum. Semua kegiatan pendidikan yang dilakukan harus selalu diikuti atau disertai dengan kegiatan penilaian. Penilaian dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mengukur kadar pencapaian tujuan. Pengertian ini sesuai dengan pendapat Abidin(2012: 11)mengatakan bahwa penilaian otentik perlu diterapkan karena beberapa alasan, yaitu penggunaan penilaian otentik memungkinkan dilakukannya pengukuran langsung terhadap kinerja pembelajaran sebagai indikator capaian kompetensi yang dibelajarkan, penilaian otentik memberi kesempatan kepada pembelajar untuk menampilkan hasil belajarnya, unjuk kerjanya, dengan cara yang dianggap lebih baik, serta penilaian otentik memungkinkan terintegrasinya kegiatan pengajaran, belajar, dan penilaian menjadi satu paketkegiatan terpadu.. Pasal 25 (4) Peraturan Pemerintah Nomor 14 tahun 2005 tentang Standar Nasional menjelaskan bahwa kompetensi lulusan mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Ini artinya bahwa pembelajaran dan penilaian harus mengembangkan kompetensi peserta didik yang berhubungan dengan ranah afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotor (ketrampilan).

Untuk mengetahui gambaran kemampuan sikap, pengetahuan dan ketrampilan peserta didik, kurikulum 2013 menerapkan sistem penilaian autentik. Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Penilaian tersebut mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring dan lain-lain. Penilaian autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih autentik. Seperti yang dikemukakan oleh Kunandar (2013: 52)menyatakan bahwa ruang lingkup penilaian autentik peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Dalam kurikulum 2013 penilaian pembelajaran yang digunakan adalah penilaian autentik (authentic assessment). Mueller (dikutip dari Asri Astriyandi, Umi Chotimah, Emil El Faisal, 2016) mengemukakan bahwa penilaian autentik merupakan suatu bentuk penilaian dimana siswa diminta untuk melakukan tugas-tugas dunia nyata yang menunjukkan aplikasi bermakna dari pengetahuan dan ketrampilan penting. Dari pengertian menurut pendapat ahli tersebut jelas bahwa penilaian autentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik. Guru dalam penilaian autentik ini harus memiliki wawasan yang luas tentang pengalaman maupun permasalahan-permasalahan kehidupan nyata. Melalui pengalaman dan permasalahan tersebut guru dapat memberikan contoh-contoh yang mungkin dapat dipecahkan oleh peserta didik. Apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik, itulah yang menjadi dasar pijakan dalam penilaian autentik.

Dalam dunia pendidikan, penilaian adalah proses memberikan atau menentukan kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Penilaian hasil proses belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-

hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu (Sudjana, 2012). Sejalan mendefinisikan penilaian sebagai suatu proses yang sistematis dan mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis, dan 6 menginterpretasi informasi untuk menentukan seberapa jauh seorang siswa atau sekelompok siswa mencapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, baik aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan (Suprananto, 2012).

Dalam perkembangannya kurikulum 2013 baru diterapkan mulai tahun 2013/2014 di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia. Indonesia mulai menerapkan kurikulum 2013 sebagai tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang pernah di uji coba pada tahun 2004 dan pengembangan dari KTSP 2006 (kurikulum tingkat satuan pendidikan) dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan secara terpadu. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan softskill dan hardskill yang berupa sikap, ketrampilan dan pengetahuan.

Dalam hal ini kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap sehingga dapat berbanding lurus dengan ketrampilan yang diperoleh peserta didik mulai dari pengetahuan di bangku sekolah. Dengan kata lain, antara soft skill dan hard skill dapat tertanam secara seimbang, berdampingan dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan kurikulum 2013 diharapkan peserta didik dapat memiliki kompetensi sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang meningkat dan berkembang sesuai dengan jenjang pendidikan yang telah ditempuhnya. Dalam hal ini perubahan kurikulum dilakukan untuk menjawab tantangan zaman yang terus berubah agar peserta didik mampu bersaing di masa depan (Suaidinmath 2014).

Di SMA Pertiwi Ambon sudah diterapkan teknik penilaian autentik yaitu dilihat pada laporan pendidikan terdapat penilaian kognitif (misalnya: UTS, UAS, UAN) serta kompetensi lain yang harus dicapai oleh peserta didik, baik itu kompetensi inti (KI) ataupun kompetensi dasar (KD) yang didalamnya guru dituntut untuk melihat dan menilai pengetahuan, sikap dan ketrampilan siswa. Ada guru yang sudah tahu adanya penilaian autentik tetapi kurang memahaminya, tetapi ada guru yang tidak tahu sama sekali, karena masih berpusat pada penilaian kognitif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naeli Sangadah (2016) yang berjudul "Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran SKI di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kec. Purwokerto Barat Kab. Banyumas" yang membahas tentang implementasi penilaian Autentik pada mata pelajaran SKI. Dalam kelas penilaian autentik terlalu banyak komponen penilaiannya sehingga guru kesulitan dalam mengimplementasikan. Jadi guru tersebut belum maksimal dalam menerapkan penilaian autentik di dalam kelas.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yang karena penelitian ini hanya menggunakan satu variabel atau variabel mandiri yaitu implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Pertiwi Ambon Tahun Ajaran 2020/2021, tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Teknik pengumpulan data berupa kuesioner untuk guru. Pada kuesioner guru yang diamati adalah aspek perencanaan, pelaksanaan, analisis dan pelaporan, teknik dan instrumen penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Untuk memperoleh data mengenai implementasi penilaian autentik yang dilakukan oleh guru ekonomi dalam pembelajaran, maka digunakan skala rating dengan kriteria selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah (Sugiyono, 2007:93). Dalam penelitian ini dokumentasi yang didapat adalah data berupa arsip atau dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini.

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti hanya variabel tunggal yaitu penilaian autentik, maka rumus yang digunakan untuk menganalisis sebuah data adalah;

Rumus Presentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase

F : Frekuensi dari setiap jawaban

N : Jumlah responden

100% : Bilangan tetap (Sumber: Bluman 2012;51).

Rumus Rata-Rata (Mean)

$$Me = \frac{\sum f_i X_i}{f_i}$$

Keterangan;

Me : mean untuk data bergolong

f_i : jumlah data/sampel

Kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan terhadap implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran ekonomi diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 1. Kualifikasi penilaian

Tingkat pencapaian	Kualifikasi
81% - 100%	Sangat baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup baik
21% - 40%	Kurang baik
0% - 20%	Sangat tidak baik

Sumber : (Sugiyono, 2009 : 232)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 6 indikator untuk guru yang digunakan untuk mengukur Implementasi Penilaian Autentik Guru Ekonomi dengan indikator yaitu : Aspek Perencanaan Penilaian Autentik, Aspek Pelaksanaan Penilaian Autentik, Aspek Analisis dan Pelaporan Penilaian Autentik, Aspek Teknik dan Instrumen Penilaian Sikap, Aspek Teknik dan Instrumen Penilaian Pengetahuan, dan Aspek Teknik dan Instrumen Penilaian Keterampilan. Indikator-indikator tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Indikator Aspek Perencanaan Penilaian Autentik

Untuk lebih jelas mengenai Aspek Perencanaan Penilaian Autentik dapat dilihat pada tabel 2. Dari hasil penelitian berdasarkan tabel 2, Dapat dilihat bahwa pada kategori jawaban *Selalu* rata-rata frekuensinya 1,45, rata-rata persentasenya 72,7, pada kategori jawaban *Sering* rata-rata frekuensinya 0,09, rata-rata persentasenya 4,55, pada kategori jawaban *Kadang-kadang* rata-rata frekuensinya 0,45, rata-rata persentasenya 22,7 dan pada kategori jawaban *Tidak Pernah* tidak ada satupun responden sehingga rata-rata frekuensi dan rata-rata persentase tidak ada. Sehingga implementasi penilaian autentik pada indikator Aspek Perencanaan Penilaian Autentik guru untuk keseluruhan persentase jawaban terbanyak 72,7% dan indikator ini berada pada kategori jawaban *selalu*.

Indikator Aspek Pelaksanaan Penilaian Autentik

Untuk lebih jelas mengenai Aspek Pelaksanaan Penilaian Autentik dapat dilihat pada tabel 3. Dari hasil penelitian berdasarkan tabel 3. Dapat dilihat bahwa pada kategori jawaban *Selalu* rata-rata frekuensi terdapat 1, rata-rata persentasenya 50, pada kategori jawaban *Sering* rata-rata frekuensinya 0,82, rata-rata persentasenya 40,9, pada

kategori jawaban *Kadang-kadang* rata-rata frekuensi terdapat 0,18, rata-rata persentasenya 9,09 dan pada kategori jawaban *Tidak Pernah* tidak ada satupun responden sehingga rata-rata frekuensi dan rata-rata presentase tidak ada. Sehingga implementasi penilaian autentik pada indikator Aspek Pelaksanaan Autentik guru untuk keseluruhan presentase jawaban terbanyak 50% dan indikator ini berada pada kategori jawaban *selalu*.

Tabel 2. Indikator Aspek Perencanaan Penilaian Autentik

No	PERNYATAAN	KATEGORI JAWABAN								JUMLAH	
		SELALU		SERING		KADANG-KADANG		TIDAK PERNAH		F	%
		F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Membuat rencana penilaian secara terpadu dengan mengacu kepada silabus dan RPP	2	100	0	0	0	0	0	0	2	100
2	Menentukan dan mengembangkan indikator pencapaian penilaian afektif (sikap) sesuai dengan tuntutan KD terkait	2	100	0	0	0	0	0	0	2	100
3	Menentukan dan mengembangkan indikator pencapaian penilaian kognitif (pengetahuan) sesuai dengan tuntutan KD terkait	2	100	0	0	0	0	0	0	2	100
4	Menentukan dan mengembangkan indikator pencapaian penilaian psikomotor (ketrampilan) sesuai dengan tuntutan KD terkait	2	100	0	0	0	0,0	0	0	2	100
5	Menetapkan kriteria penilaian dari berbagai teknik penilaian autentik	1	50	0	0	1	50	0	0	2	100
6	Merencanakan langkah-langkah penilaian autentik	1	50	0	0	1	50	0	0	2	100
7	Membuat instrumen berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat dengan pedoman penskoran sesuai dengan teknik penilaian yang digunakan	0	0	0	0	2	100	0	0	2	100
8	Menentukan prosedur pengujian keakuratan informasi	1	50	0	0	1	50	0	0	2	100
9	Menetapkan bobot untuk tiap-tiap teknik/jenis penilaian autentik	1	50	1	50	0	0	0	0	2	100
10	Menetapkan rumus penentuan nilai akhir hasil belajar peserta didik	2	100	0	0	0	0	0	0	2	100
11	Menetapkan acuan kriteria yang akan digunakan berupa nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM)	2	100	0	0	0	0	0	0	2	100
Nilai Tertinggi		2		1		2					
Nilai Terendah		0		0		0					
Rata-rata		1,45	72,7	0,09	4,55	0,45	22,7			2	100

Indikator Aspek Analisis Dan Pelaporan Penilaian Autentik

Untuk lebih jelas mengenai Aspek Analisis Dan Pelaporan Penilaian Autentik dapat dilihat pada tabel 4. Dari hasil penelitian berdasarkan tabel.4. dapat dilihat bahwa pada kategori jawaban *Selalu* rata-rata frekuensinya 0,86, rata-rata persentasenya 42,9, pada kategori jawaban *Sering* rata-rata frekuensinya 0,86, rata-rata persentasenya 42,9, pada kategori jawaban *Kadang-kadang* rata-rata frekuensinya 0,29, rata-rata persentasenya 14,3, dan pada kategori jawaban jawaban *Tidak Pernah* tidak ada satupun responden sehingga rata-rata frekuensi dan rata-rata presentase tidak ada. Sehingga implementasi penilaian autentik pada indikator Aspek Analisis Dan Pelaporan Penilaian Autentik guru untuk keseluruhan presentase jawaban terbanyak 42,9% dan indikator ini berada pada kategori jawaban *selalu* dan *sering*.

Tabel 3. Indikator Aspek Pelaksanaan Penilaian Autentik

No	BENTUK PERNYATAAN	KATEGORI JAWABAN								JUMLAH	
		SELALU		SERING		KADANG-KADANG		TIDAK PERNAH		F	%
		F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Menginformasikan kepada peserta didik tentang kompetensi sikap yang akan dinilai	2	100	0	0	0	0	0	0	2	100
2	Menginformasikan kepada peserta didik tentang kompetensi pengetahuan yang akan dinilai	2	100	0	0	0	0	0	0	2	100
3	Menginformasikan kepada peserta didik tentang kompetensi keterampilan yang akan dinilai	2	100	0	0	0	0	0	0	2	100
4	Menginformasikan teknik yang digunakan dalam proses penilaian	0	0	1	50	1	50	0	0	2	100
5	Membuat kesepakatan dengan peserta didik tentang prosedur penilaian yang akan digunakan	0	0	2	100	0	0	0	0	2	100
6	Membuat kesepakatan dengan peserta didik tentang kriteria penilaian yang akan digunakan	0	0	2	100	0	0	0	0	2	100
7	Mendiskusikan cara-cara yang perlu dilakukan untuk mencapai hasil maksimal dalam penilaian	0	0	1	50	1	50	0	0	2	100
8	Melaksanakan kegiatan penilaian sesuai dengan perencanaan yang sudah disepakati bersama (pengumpulan data/informasi)	1	50	1	50	0	0	0	0	2	100
9	Memberikan umpan balik	1	50	1	50	0	0	0	0	2	100
10	Mengadakan remedial untuk peserta didik yang mendapatkan nilai kurang atau belum memenuhi kriteria Penilaian	2	100	0	0	0	0	0	0	2	100
11	Mengadakan kegiatan pengayaan untuk peserta didik yang mendapatkan nilai sesuai dengan kriteria penilaian	1	50	1	50	0	0	0	0	2	100
Nilai Tertinggi		2		2		1					
Nilai Terendah		0		0		0					
Rata-rata		1	50	0,82	40,9	0,18	9,09			2	100

Indikator Aspek Teknik Dan Instrumen Penilaian Sikap

Untuk lebih jelas mengenai Aspek Teknik Dan Instrumen Penilaian Sikap dapat dilihat pada tabel 5. Dari hasil penelitian berdasarkan tabel 5. Dapat dilihat bahwa pada kategori jawaban *Selalu* rata-rata frekuensinya 0,83, rata-rata persentasenya 41,7, pada kategori jawaban *Sering* rata-rata frekuensinya 0,5, rata-rata persentasenya 25, pada kategori jawaban *Kadang-kadang* rata-rata frekuensinya 0,5, rata-rata persentasenya 25, dan pada kategori jawaban *Tidak Pernah* rata-rata frekuensi 0,17 rata-rata presentase 8,33. Sehingga implementasi penilaian autentik pada indikator Aspek Teknik Dan Instrumen Penilaian Sikap guru untuk keseluruhan presentase jawaban terbanyak 41,7% dan indikator ini berada pada kategori jawaban *selalu*.

Tabel 4. Indikator Aspek Analisis Dan Pelaporan Penilaian Autentik

No	PERNYATAAN	KATEGORI JAWABAN								JUMLAH	
		SELALU		SERING		KADANG-KADANG		TIDAK PERNAH		F	%
		F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Menganalisis data yang sudah dikumpulkan sesuai dengan pedoman pensekoran dan kriteria penilaian	2	100	0	0	0	0	0	0	2	100
2	Menuliskan deskripsi naratif mengenai skor yang didapat peserta didik dalam ranah afektif (sikap)	1	50	1	50	0	0	0	0	2	100
3	Menuliskan deskripsi naratif mengenai skor yang didapat peserta didik dalam ranah kognitif (pengetahuan)	1	50	1	50	0	0	0	0	2	100
4	Menuliskan deskripsi naratif mengenai skor yang didapat peserta didik dalam ranah psikomotor (keterampilan)	2	100	0	0	0	0	0	0	2	100
5	Memadukan hasil analisis dari berbagai data/informasi yang didapat	0	0	2	100	0	0	0	0	2	100
6	Menetapkan kriteria akhir capaian menggunakan dasar rubric penilaian yang sudah ditetapkan	0	0	1	50	1	50	0	0	2	100
7	Melakukan dokumentasi hasil penilaian secara sistematis, teliti dan Rapi	0	0	1	50	1	50	0	0	2	100
Nilai Tertinggi		2		2		1					
Nilai Terendah		0		0		0					
Rata-rata		0,86	42,9	0,86	42,9	0,29	14,3			2	100

Tabel .5. Indikator Aspek Teknik Dan Instrumen Penilaian Sikap

No	PERNYATAAN	KATEGORI JAWABAN								JUMLAH	
		SELALU		SERING		KADANG-KADANG		TIDAK PERNAH		F	%
		F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Menggunakan teknik observasi baik secara langsung maupun tidak langsung	1	50	1	50	0	0	0	0	2	100
2	Menggunakan teknik observasi berupa daftar cek atau skala penilaian selama proses pembelajaran	0	0	1	50	1	50	0	0	2	100
3	Meminta peserta didik untuk menilai antar teman	1	50	0	0	1	50	0	0	2	100
4	Meminta peserta didik untuk mengemukakan ketepatan kerja teman Sekelompoknya	1	50	1	50	0	0	0	0	2	100
5	Meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi	1	50	0	0	1	50	0	0	2	100
6	Membuat jurnal tentang catatan akademik peserta didik dari yang mempunyai kesalahan maupun yang tidak mempunyai kesalahan	1	50	0	0	0	0	1	50	2	100
Nilai Tertinggi		1		1		1		1			
Nilai Terendah		0		0		0		0			
Rata-rata		0,83	41,7	0,5	25	0,5	25	0,17	8,33	2	100

Indikator Aspek Teknik Dan Instrumen Penilaian Pengetahuan. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa pada kategori jawaban *Selalu* rata-rata frekuensinya 0,83, rata-rata presentasinya 41,7, pada kategori jawaban

Sering rata-rata frekuensinya 0,5, rata-rata persentasenya 25, pada kategori jawaban *Kadang-kadang* rata-rata frekuensinya 0,5, rata-rata persentasenya 25, dan pada kategori jawaban *Tidak Pernah* rata-rata frekuensi 0,17 rata-rata persentase 8,33. Sehingga implementasi penilaian autentik pada indikator Aspek Teknik Dan Instrumen Penilaian Sikap guru untuk keseluruhan persentase jawaban terbanyak 41,7% dan indikator ini berada pada kategori jawaban *selalu*.

Pembahasan

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa implementasi penilaian autentik pada indikator Aspek Perencanaan Penilaian Autentik dengan persentase 72,7% dalam tingkat pencapaiannya aspek ini termasuk dalam kualifikasi Baik. Artinya bahwa sebelum seorang guru melakukan penilaian terlebih dahulu harus dilakukan yang namanya perencanaan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh (Rustiadi 2008:339) yang menyatakan bahwa perencanaan adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai di masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk pencapaiannya. Dari penilaian itulah seorang guru dapat mengetahui kemampuan yang telah dikuasai oleh peserta didiknya. Seorang guru juga harus mengetahui, memahami dan mengembangkan indikator penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan tuntutan KD kepada siswa agar dapat dinilai sesuai dengan penilaian autentik, untuk menilai peserta didik guru juga perlu merencanakan langkah-langkah penilaian autentik, namun guru juga harus membuat rencana penilaian secara terpadu dengan mengacu pada silabus dan RPP dan guru juga harus menetapkan kriteria penilaian yang digunakan dalam teknik penilaian autentik dan dapat berupa nilai KKM pada laporan pendidikan. Di dalam laporan pendidikan terdapat nilai akhir siswa yaitu nilai sikap, pengetahuan, ketrampilan di dalam kelas, ulangan harian, ujian tengah semester bahkan ujian akhir semester dan ujian akhir nasional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata guru ekonomi yang mengimplementasikan penilaian autentik memiliki Aspek Pelaksanaan Penilaian Autentik dengan persentase 50% yang tergolong dalam klasifikasi penilaian cukup baik. Sejalan dengan Kokom Komalasari Penilaian autentik adalah suatu penilaian belajar yang merujuk pada situasi atau konteks “dunia nyata” yang memerlukan berbagai macam pendekatan untuk memecahkan masalah yang memberikan kemungkinan bahwa salah satu masalah bisa mempunyai lebih dari satu macam pemecahan.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa rata-rata guru ekonomi dalam aspek analisis dan pelaporan penilaian autentik tergolong dalam persentase jawaban terbanyak 42,9% dan indikator ini berada pada kategori jawaban selalu dan sering yang dikualifikasi cukup baik. Ini berarti guru ekonomi harus lebih meningkatkan kembali aspek analisis dan pelaporan penilaian autentik karena penting dalam penilaian autentik. Penilaian autentik sangat penting karena mencakup hasil kerja peserta didik seperti ujian harian, ujian tengah semester ujian akhir semester bahkan proses di dalam kelas semuanya dianalisis sesuai dengan penskoran dan kriteria penilaian, hingga pada deskripsi skor yang didapat oleh peserta didik dalam laporan pendidikan. sesuai dengan yang dikemukakan Mansur (2015:21) bahwa hasil penilaian yang meliputi tiga aspek pembelajaran yakni penilaian pengetahuan, sikap dan ketrampilan masing-masing dideskripsikan pada buku rapor sehingga lebih informatif dan komunikatif.

Pada indikator aspek teknis dan instrumen penilaian sikap dengan persentase 41,7% yang dikualifikasi cukup baik. Ini berarti guru ekonomi harus lebih meningkatkan kembali aspek teknis dan instrumen penilaian sikap karena penting dalam penilaian autentik dan didukung oleh Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar, sasaran penilaian autentik oleh pendidik pada ranah sikap spiritual dan sikap sosial adalah menerima nilai, menanggapi nilai, menghargai nilai, menghayati nilai dan mengamalkan nilai.

Implementasi penilaian autentik pada indikator Aspek Teknik Dan Instrumen Penilaian Pengetahuan guru untuk keseluruhan persentase 50% yang dikualifikasi cukup baik. Ini berarti guru ekonomi harus lebih meningkatkan kembali aspek teknis dan instrumen penilaian sikap karena penting dalam penilaian autentik dan didukung oleh Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar, sasaran penilaian autentik oleh pendidik pada kemampuan berpikir adalah mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta.

Penelitian menunjukkan bahwa implementasi penilaian autentik pada indikator Aspek Teknik Dan Instrumen Penilaian Keterampilan guru untuk keseluruhan presentase 81,3% yang dikualifikasi sangat baik. Ini berarti dalam penerapan aspek Teknik Dan Instrumen Penilaian Keterampilan guru ekonomi telah menerapkan dengan sangat baik kepada siswa dan didukung oleh Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar, sasaran penilaian autentik oleh pendidik pada ranah keterampilan abstrak berupa kemampuan belajar adalah mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Hal ini diperkuat berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Ade Cintia Putri (2015) Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul "Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 4 Wates Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo" memberikan kesimpulan bahwa penilaian kompetensi pengetahuan dilaksanakan melalui teknik tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Penilaian kompetensi keterampilan dilaksanakan melalui teknik penilaian unjuk kerja, penilaian proyek, penilaian produk, dan penilaian portofolio.

SIMPULAN

Implementasi penilaian autentik yang diterapkan oleh Guru Ekonomi di SMA Pertiwi Ambon dapat dikualifikasi cukup baik dengan presentase 50%. Diharapkan kepada guru ekonomi kedepannya dalam menerapkan penilaian autentik harus lebih baik lagi, dan guru masih perlu dibekali dengan pelatihan yang berhubungan dengan penilaian autentik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang tak terhingga disampaikan kepada . Pihan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memfasilitasi serta membiaya penelitian ini, pihak sekolah yang telah memberikan kesempatan serta bekerja sama dalam pelaksanaan penelitian ini, dan buat guru dan para peserta didik yang telah berpartisipasi dalam penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cetakan ke-11. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- S. Jerome Arcaro. (2007). *Pendidikan Berbasis Mutu; Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2001). *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan sastra*. Yogyakarta: BPEE.
- Soleh Hidayat. (2013). *Pengembangan kurikulum baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Majid Abdul. (2006). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Rosdakarya.
- Masnur Muslich. (2011). *Authentik Assessment (Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi)*. Bandung: Rafika Aditama.
- Subali Bambang. (2012). *Prinsip Asesmen & Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press.
- Budimansyah Dasim. (2003). *Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Ekonomi*. Bandung: Genesindo.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Riduwan. (2008). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Cetakan 5. Bandung: ALVABETA.
- Sugiyono. 2013. *Statistik untuk Penelitian*. Cetakan ke 23. Penerbit: ALFABETA.
- A.G.Bluman. (2012). *Elementari Statistic: A Step By Approach*. New York: McGraw Hill.
- Sariono. (2013). *Kurikulum 2013: kurikulum generasi emas*. Surabaya: E-Jurnal Dinas Guru.
- Pantiwati. (2013). *Hakekat assesmen autentik dan penerapannya dalam pembelajaran biologi*. JMS (Jurnal Edukasi Matematika dan Sains).

- Ross, J. A. dan Rolheiser, C. (2005). *Student Self-Evaluation: What Research Says and What Practice Shows*: Open University Press.
- Khafidzoh. (2016). *Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Ekonomi Di MA Se-Kabupaten Sleman Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Depdiknas, (2005). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Standar Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas, (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Muhammad.F. (2012). *Uji Validitas dan Reliabilitas menggunakan SPSS*. Tersedia: http://melihat+ dunia _acacadut.blogspot.com. online (5 Pebruarii 2020): 17:00WIT.
- Suaidinmath. (2014). *Inti dari Kurikulum 2013 dan Alasan dari Perubahan Kurikulum KTSP ke Kurikulum 2013*. tersedia di: <https://www.google.co.id/amp/suaidinmath.wordpress.com>. Online (13 Pebruari 2021):12:20 WIT.